

# PERANCANGAN BUKU CERITA ANAK UNTUK MEMPERKENALKAN NILAI MORAL TERKAIT LINGKUNGAN PADA SYAIR WAWACAN SULANJANA UNTUK ANAK USIA 10-13 TAHUN

Sri Destriani<sup>1</sup>, Asep Kadarisman<sup>2</sup> dan Idhar Resmadi<sup>3</sup>

*Program Studi Desain Komunikasi Visual, fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jalan Telekomunikasi  
No. 1 Terusan Buah Batu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257*

[1destriani@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:1destriani@student.telkomuniversity.ac.id)

[1kadarisman@telkomuniversity.ac.id](mailto:1kadarisman@telkomuniversity.ac.id)

[1idharresmadi@telkomuniversity.ac.id](mailto:1idharresmadi@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** Budaya lokal merupakan warisan turun-temurun yang telah diwariskan oleh nenek moyang yang memiliki arti dalam membentuk identitas dari sebuah bangsa. Salah satu syair dari budaya lokal asal Sunda yang memiliki nilai moral adalah Wawacan Sulanjana yang memiliki banyak nilai moral didalamnya. Namun sayangnya minat generasi muda terhadap kebudayaan ini kian menurun dikarenakan kurangnya media yang sesuai dengan karakter anak pada zaman sekarang. Perancangan ini bertujuan untuk merancang sebuah buku cerita anak bergambar yang diperuntukan untuk anak usia 10 sampai 13 tahun. Tujuannya adalah untuk mengenalkan isi dari syair Wawacan Sulanjana dan menambah nilai edukasi terkait lingkungan melalui pendekatan visual yang menarik dan sesuai dengan usia target, sehingga nilai-nilai kebudayaan dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti. Metode yang digunakan dalam proses penelitian ini meliputi wawancara, survei, observasi dan studi literatur. Hasil dari perancangan ini berupa buku cerita anak bergambar dengan gaya visual kartun yang telah disesuaikan untuk anak usia 10 sampai 13 tahun. Diharapkan karya ini dapat menambah media pengenalan kebudayaan lokal mengenai Wawacan Sulanjana untuk generasi muda, serta turut berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai tradisional dan lingkungan melalui pendekatan visual yang menyenangkan..

**Kata kunci:** Wawacan Sulanjana, Perancangan, Buku cerita anak bergambar, Budaya Sunda.

**Abstract:** Local culture is an ancestral heritage passed down by our ancestors, shaping the identity of a nation. One of the Sundanese local cultural poems that carries moral values is Wawacan Sulanjana, which is rich in such values.

*Unfortunately, the interest of the younger generation in this cultural heritage is declining due to a lack of media suitable for children in today's era. This project aims to design an illustrated children's storybook targeted at children aged 10 to 13 years. The goal is to introduce the content of Wawacan Sulanjana and enhance educational values related to the environment through an engaging visual approach suitable for the target age group, making cultural values easily understandable and relatable. The research methods employed include interviews, surveys, observations, and literature reviews. The outcome of this design effort will be an illustrated children's storybook in a cartoon style tailored for children aged 10 to 13 years. It is hoped that this work will provide a new media platform to introduce local culture, specifically Wawacan Sulanjana, to the younger generation. Additionally, it aims to contribute to the preservation of traditional values and environmental awareness through a fun and visually appealing approach*

**Keywords:** Wawacan Sulanjana, Design, Illustrated Children's Storybook, Sundanese Culture

## PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak penting untuk mengenalkan kebudayaan lokal dan membentuk karakter agar menjadi pribadi unggul dan cinta tanah air, hal ini kewajiban warganegara menjaga kebudayaan bangsa. Seperti tertuang dalam Undang-undang No 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, menjelaskan kebudayaan merupakan pilar kehidupan bangsa, yaitu perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan. Undang-undang disahkan Presiden Joko Widodo pada 24 Mei 2017 dan diundangkan di Jakarta pada 29 Mei 2017 dalam Lembaran Negara Tahun 2017 Nomor 104. Dalam undang-undang dituliskan objek Pemajuan Kebudayaan pada Pasal 5 yaitu tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, situs, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat dan olahraga tradisional.

Ada Kalanya anak-anak malas mempelajari kebudayaan lokal karena masuknya kebudayaan asing yang dianggap lebih menarik. Selain itu penurunan pengetahuan anak-anak mengenai budaya lokal dipengaruhi banyak faktor, termasuk kurangnya pengenalan dari orang tua maupun guru

di sekolah (Aini, Azizah, Dewi, Nurpadilah, Sania, & Supriyono, 2024). Kebudayaan adalah sesuatu kompleks mencakup kepercayaan, pengetahuan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat daerah tersebut (Edward Burnet Tylor. 1871). Setiap daerah di Indonesia memiliki kebudayaannya mulai dari seni tari, musik, lukis, syair hingga cerita rakyat. Kebudayaan tercipta sejak sebelum kemerdekaan Indonesia (Salma Aliyah, 2023).

Banyaknya kebudayaan di Indonesia membuat negara ini kaya keberagaman, namun kebudayaan lokal mulai dilupakan, salah satunya naskah syair *Wawacan Sulanjana* dari masyarakat Sunda di Jawa Barat, tepatnya Desa Waringin, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka (Abdulrachman., Kalsum, E., Barmanto., 1984–1985). Dalam buku *Sejarah Kebudayaan Indonesia* terbitan Rajawali Pers tahun 2009, *Wawacan* adalah cerita berbahasa Sunda disusun berdasarkan aturan puisi disebut *Dangding*. *Wawacan* berfungsi sebagai hiburan dan tradisi. Pernah menjadi tren masyarakat Sunda abad ke-19. Masyarakat Sunda percaya *Wawacan Sulanjana* keramat dan bermakna kehidupan, digunakan dalam upacara tertentu (Abdulrachman., Kalsum, E., Barmanto., 1984–1985). Isinya mengisahkan terciptanya padi dalam tiga pupuh pertama yaitu Asmarandana, Sinom dan Kinanti.

Pembelajaran dari *Wawacan Sulanjana* mencakup cara menghargai lingkungan, makanan dan orang tua (Ahmad Yanuana Samantho, 2018). Maka penting mengenalkan kebudayaan ini sebagai pembelajaran anak di sekolah maupun rumah, serta upaya mempertahankan kebudayaan lokal Indonesia. Salah satu upaya mendukung pengenalan ini adalah mengubahnya menjadi buku cerita anak menarik. Buku anak juga dapat dikombinasikan dengan materi isu lingkungan.

Dengan upaya ini diharapkan anak-anak usia 10–13 tahun sebagai generasi muda dapat belajar, mengenal, menjaga dan melestarikan kebudayaan ini, agar identitas kebudayaan lokal negeri ini semakin kuat dan terjaga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam perancangan ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis perbandingan. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung terhadap produk cerita rakyat di toko buku, perpustakaan dan media digital; wawancara kepada narasumber terkait Wawacan Sulanjana; survei melalui kuesioner kepada anak usia 10–13 tahun; serta studi literatur terhadap sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan artikel. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali informasi secara faktual dan aktual dari narasumber, serta metode matriks perbandingan untuk membandingkan objek atau data sejenis guna mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sebagai dasar pengambilan keputusan desain.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Observasi dilakukan penulis untuk mendukung perancangan dengan mencari produk cerita rakyat yang beredar di masyarakat sebagai acuan dalam pembuatan buku cerita anak. Penulis melakukan observasi pada 15 Maret 2025 di Gramedia, Mall Transmart Bandung. Buku cerita rakyat lokal sudah jarang dijual, berbanding terbalik dengan novel fiksi, romansa, buku anak interaktif, dan komik yang sangat banyak. Buku pelajaran dan sejarah juga banyak tersedia. Kemudian hasil observasi pada 13 Maret 2025 di

Perpustakaan Ajib Rosidi menyatakan bahwa buku kebudayaan untuk anak masih kurang. Jenis buku terbanyak adalah kebudayaan dan hasil penelitian para ahli. Perpustakaan juga menyediakan novel berbahasa Sunda dan bahasa asing seperti Inggris, Jepang, Jerman, Belanda. Observasi pada 12 April 2025 di SD Cipatik ternyata buku cerita anak bertema kebudayaan sangat sedikit. Buku anak yang ada berupa fabel. Buku terbanyak adalah buku pelajaran seperti buku Tema. Penjaga perpustakaan mengatakan minimnya buku cerita anak karena rusak dan hilang. Perpustakaan sempat berhenti beroperasi saat wabah Covid-19 sehingga banyak buku rusak. Terakhir, Observasi Media Digital Webtoon yang dilakukan pada 15 April 2025 menghasilkan terdapat cerita rakyat lokal seperti *Legenda Rawa Pening*, *Putri Mandalika*, *Cerita Rakyat Bali: I Pengangon Bebek*, namun terlihat kurang diminati, terbukti dari jumlah pembaca dan episode yang sedikit. Cerita rakyat terbanyak pembaca berjudul *Dedes* dengan 42 juta pembaca dan 72 episode.

Data hasil wawancara digunakan sebagai acuan proses ilustrasi perancangan buku cerita anak. Wawancara bersama Pustakawan Perpustakaan Ajib Rosidi menghasilkan minat anak mengunjungi perpustakaan menurun. Kunjungan pribadi anak usia 10-13 tahun sangat jarang, biasanya didampingi orang tua atau melalui kunjungan sekolah. Perpustakaan memiliki buku cerita kebudayaan hasil kerja sama dengan perpustakaan nasional, namun bukan koleksi utama. Kurangnya minat baca cerita daerah karena tidak sesuai kondisi zaman sekarang dan metode penyampaian kurang tepat. Anak terlalu kritis sehingga sulit berimajinasi. Upaya meningkatkan minat baca dilakukan melalui tugas sekolah dan pendekatan cerita yang sesuai. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat penurunan minat baca anak usia 10–13 tahun pada cerita kebudayaan lokal karena tidak relevan dengan zaman sekarang, menyebabkan berkurangnya

kunjungan ke Perpustakaan Ajib Rosidi. Sekolah biasanya menugaskan anak mencari cerita rakyat lokal untuk meningkatkan literasi.

Narasumber Guru SDN Cipatik 1 menyampaikan pentingnya cerita kebudayaan sebagai pengetahuan. Media pembelajaran di SDN 1 Cipatik menggunakan teknologi digital (Proyektor, Komputer, Flasdisk, Ruang Audio Visual) dan kurikulum merdeka melalui kegiatan P5. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) meliputi ekskul tari daerah, menyanyi lagu daerah, pasar sekolah (membuat makanan khas daerah). Respon siswa positif dengan kegiatan literasi cerita lokal (Bahasa Sunda), ekskul tari, pasar sekolah. SDN 1 Cipatik juga mengadakan kegiatan menjaga lingkungan dan menanamkan nilai kebudayaan seperti Jumat bersih sambil mengenalkan budaya, ekskul pramuka (tanam tanaman, menjelajah alam). Kesimpulannya penting menyampaikan kebudayaan lokal melalui media buku, digital, dan metode ekstrakurikuler. Respon siswa sangat positif melalui partisipasi dalam literasi cerita lokal, ekskul kedaerahan, pramuka, dan pasar kelas.

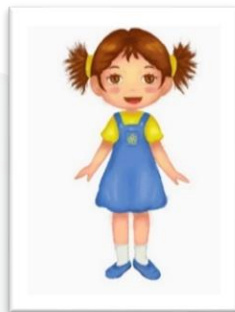
Wawancara dengan Praktisi dan Pengkaji Seni Budaya didapati Wawacan Sulanjana adalah cerita tentang manusia menyelaraskan diri dengan alam berdasarkan konsep Tri Tangtu. Mengisahkan Dewa dan Dewi kepercayaan masyarakat Sunda. Cerita ini layak disampaikan pada anak karena mengandung ajaran leluhur dan nilai moral tentang pengendalian diri.

Data kuesioner dikumpulkan sejak 9 Maret 2025 hingga 12 April 2025 melalui Google Form dan on-site di SDN 1 Cipatik. Partisipan yaitu 29 online (usia 10-15 tahun, berbagai sekolah), 79 on-site (kelas 5-6 SD, usia 10-15 tahun). Hasilnya Banyak anak belum tahu cerita Dewi Padi dari Sunda (79%). Sebagian besar tidak tahu cerita berasal dari syair Wawacan Sulanjana (76%). Kurangnya pengenalan dari guru/orangtua (84%). Buku cerita dapat menjadi solusi, 71% anak tertarik membaca walau tanpa gambar, meningkat jadi 89% dengan gambar.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap ketiga buku cerita rakyat, yaitu *Lahirna Nyi Pohaci*, *Ande-Ande Lumut*, dan *Batu Menangis*, dapat disimpulkan bahwa buku cerita yang akan dirancang harus memiliki beberapa kriteria. Dengan demikian akan dibuat buku cerita yang memiliki teori buku yang sesuai dengan standarisasinya, memiliki teori desain komunikasi visual agar buku dapat menyampaikan pesan dan mudah dipahami, memiliki teori ilustrasi yang sesuai bagi anak usia 10-13 tahun, memiliki teori desain karakter yang jelas dan terfokus, dan teori story telling yang memiliki plot dan alur yang menarik dan jelas bagi anak.

### Hasil Perancangan

#### 1. Desain Karakter



Gambar 1 Ilustrasi Tokoh Inka

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tokoh Inka adalah tokoh utama dari zaman modern, gadis 12 tahun asal kota besar yang periang, suka bertualang, ceriwis, kritis, namun sering kalap melihat makanan. Ilustrasi tokoh ini menampilkan pakaian cerah yang mencerminkan sifat periang.



Gambar 2 Ilustrasi Tokoh Nenek

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tokoh Nenek Inka berperan sebagai pencerita kisah Dewi Padi. Ia lembut, perhatian, suka berjalan-jalan dan berkebun. Fisiknya gemuk, bermata kecil, memakai ciput, berkebaya jadul bermotif bunga bankung, dan kain jarik motif Mangga Gedong Gincu.



Gambar 3 Ilustrasi Tokoh Naga Anta

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dewa Anta atau Naga Anta Boga melahirkan Pohaci dari air mata. Ia patuh, mudah merasa bersalah, digambarkan sebagai naga bersayap hijau-emas tanpa tangan dan kaki, bermuka menyeramkan dengan gigi tajam, lidah panjang, dan tanduk emas.



Gambar 4 Ilustrasi Tokoh Batara Guru

Sumber : Dokumetasi Pribadi

Batara Guru adalah ayah angkat Pohaci dan raja para Dewa. Ia tegas dan adil. Visualnya memakai batik parang serta pakaian Dewa ala Arca Siwa Mahadewa dari Garut, dengan pengaruh Hindu.



Gambar 5 Ilustrasi Tokoh Sri Pohaci

Sumber : Dokumetasi Pribadi

Sanghyang Sri Pohaci adalah tokoh utama dari dunia mitologi, terlahir dari air mata Dewa Anta. Ia lembut, sopan, dan rela berkorban. Visualnya memakai batik kawung Sunda serta aksesoris Siger Simbar Kencana khas Majalengka.

## **2. Background**

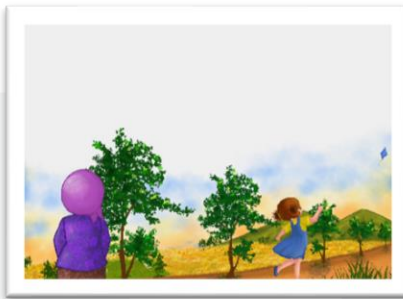
Background buku ini memiliki dua jenis yaitu masa moderen saat Inka berlibur ke rumah Nenek dan masa kerajaan saat cerita Nenek tentang Sri Pohaci dimulai.



Gambar 6 Ilustrasi Rumah Julang Ngapak

Sumber : Dokumetasi Pribadi

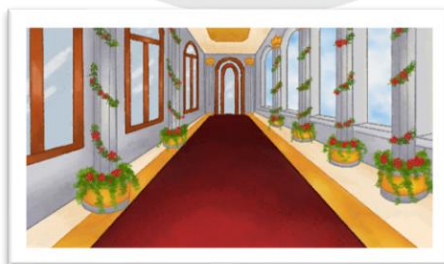
Rumah tradisional Sunda Julang Ngapak merupakan rumah masyarakat Sunda di Jawa Barat berbentuk seperti burung mengepakkan sayap.



Gambar 7 Ilustrasi Suasana Pedesaan

Sumber : Dokumetasi Pribadi

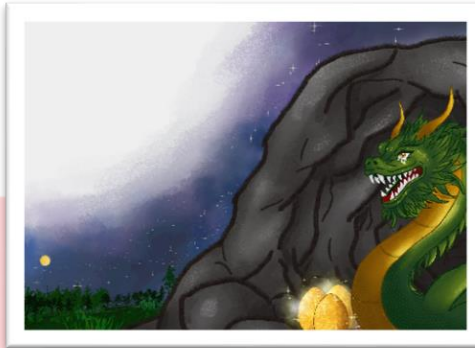
Suasana pedesaan menggambarkan tempat tinggal Nenek yang memiliki sawah menguning, pegunungan, dan lapangan tempat bermain anak-anak.



Gambar 8 Ilustrasi Lorong Istana

Sumber : Dokumetasi Pribadi

Istana Kerajaan adalah tempat tinggal Batara Guru, Dewi Umah, Dewa Indra, Sri Pohaci dan para Dewa lainnya, divisualisasikan melalui ilustrasi lorong istana.

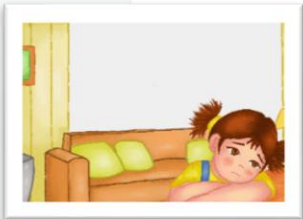


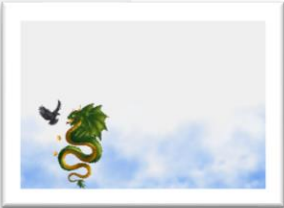
Gambar 9 Ilustrasi Gua Naga Anta

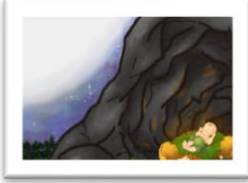
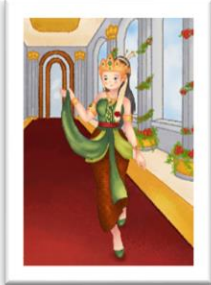
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gua Naga Anta merupakan tempat tinggal dari Naga Anta yang sedang berada dalam kediamannya.

### 3. Naskah Cerita

| Ringkasan Naskah Cerita                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Background Cerita                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Liburan sekolah kali ini terasa berbeda bagi Inka karena orang tuanya harus pergi ke luar negeri, sehingga ia harus tinggal di desa bersama neneknya. Awalnya sedih, Inka justru senang karena bebas bermain di alam tanpa polusi. Di desa, Inka menikmati suasana pedesaan, bermain di lapangan, membantu Nenek menyiram tanaman, dan sesekali mengeluh tidak bisa bermain iPad. Suatu hari, Nenek menegur Inka karena sering menyisakan makanan dan menceritakan bahwa setiap butir nasi adalah hasil kerja keras petani. Nenek | <br> |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>mengaitkannya dengan cerita Wawacan Sulanjana, sebuah syair Sunda yang menceritakan asal-usul padi dari Dewi Sri Pohaci.</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |    |
| <p>Dalam kepercayaan Sunda, dunia terbagi tiga yaitu dunia atas (para dewa), dunia tengah (manusia), dan dunia bawah (mahluk gaib). Suatu hari, Batara Guru, raja para dewa, memerintahkan pembangunan istana. Semua dewa mendapat tugas, termasuk Anta Boga dari dunia bawah, seekor naga bersayap tanpa tangan dan kaki. Tak mampu bekerja secara fisik, Anta memanjatkan doa, lalu air matanya berubah menjadi tiga telur. Dalam perjalanan ke dunia atas, dua telur jatuh karena diserang Gagak. Ia menyerahkan satu telur kepada</p> |                                                                                    |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                             |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Batara Guru, yang awalnya marah namun akhirnya memerintahkan Anta mengerami telur itu. Setelah 42 hari, lahirlah bayi perempuan bernama Sri Pohaci yang membawa keajaiban dan kehidupan. Anta menyerahkannya kepada Batara Guru dan Dewi Umah untuk dibesarkan di kahyangan, meski harus berpisah dalam haru. Anta memohon satu permintaan terakhir yakni memberi nama sang bayi Sri Pohaci, wanita suci pembawa berkah bagi dunia.</p>                                                                                                                                                                                              |       |
| <p>Sri Pohaci tumbuh menjadi gadis cantik dan berbudi luhur di kahyangan, disayangi semua Dewa dan Dewi. Ia rajin membantu Batara Guru dan Dewi Umah, dan peduli pada penderitaan bumi yang dilanda kekeringan panjang. Mendengar bisikan ilahi bahwa satu-satunya cara menyelamatkan bumi adalah dengan mengorbankan dirinya, Pohaci bimbang namun akhirnya menerima takdir tersebut. Meski Dewi Umah menolak dan Batara Guru diliputi kesedihan, mereka akhirnya merelakan kepergian Pohaci. Dalam upacara sakral, Pohaci menyerahkan dirinya, tubuhnya lenyap dalam cahaya suci, dan hujan pun turun di bumi, membawa kehidupan.</p> |   |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>Jasadnya disemayamkan di bumi oleh para dewa dan dijaga oleh Aki dan Nini Begawat. Di malam ketujuh, pusaranya bercahaya dan menumbuhkan berbagai tanaman: padi, kelapa, buah, umbi, bambu, sebagai berkah abadi bagi umat manusia yang harus dijaga dengan penuh hormat.</p> |     |
| <p>Setelah mendengar kisah Dewi Sri dari Nenek, Inka merasa bersalah telah membuang makanan dan berjanji tak akan mengulanginya. Malam itu ia tidur dengan hati tenang, membawa pelajaran berharga tentang</p>                                                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                |

|                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| <p>menghargai setiap butir nasi. Keesokan harinya, dijemput Ayah dan Ibu, Inka pamit penuh haru pada Nenek. Dalam perjalanan pulang, ia teringat pengorbanan Dewi Sri dan menyadari pentingnya menjaga hasil bumi. Ia berkata pada Ibunya bahwa semua tumbuhan adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga, dan Ayahnya menambahkan pentingnya keseimbangan alam. Di hatinya, kisah Dewi Sri tumbuh menjadi pengingat untuk hidup penuh syukur dan cinta pada bumi.</p> |  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

Tabel 1 Ringkasan Naskah

Sumber: Dokumentasi Pribadi

#### 4. *Storyboard*



Gambar 10 Storyboard

Sumber : Dokumetasi Pribadi

## 5. Final

### a. Media Utama



Gambar 11 Cover Buku

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 12 Isi Buku

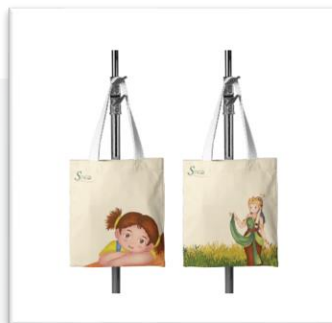
Sumber : Dokumentasi Pribadi

b. Media Pendukung



Gambar 13 Buku Catatan

Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 14 Totebag

Sumber : Dokumentasi Pribadi

## KESIMPULAN

Berdasarkan dengan adanya proses perancangan buku cerita anak bergambar yang berjudul Inka Dan Cerita Sri Pohaci, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya buku ini dapat menambah sarana pengetahuan mengenai isi dari budaya Sunda yaitu Wawacan Sulanjana untuk mengedukasi anak usia 10-13 tahun. Selain itu, dengan adanya buku ini dapat menambah media baca baru mengenai Wawacan Sulanjana yang sesuai dan dapat diakses oleh anak usia 10-13 tahun. Selain berupa buku sebagai media utama buku ini juga

memiliki konten di Instagram yang tentunya dapat dengan mudah diakses oleh anak pada zaman modern ini. Terakhir, buku ini memiliki nilai-nilai edukasi lain selain edukasi cerita kebudayaan lokal, yaitu edukasi mengenai lingkungan dan menghargai makanan sebagai bentuk rasa syukur.

Dari hasil riset yang ada, akademisi dapat memperluas dan mengembangkan topik-topik kebudayaan Indonesia bukan hanya dalam adaptasi cerita melainkan juga pada aspek interaktif yang dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan anak pada masa kini. Sementara untuk desainer dan ilustrator perancangan buku cerita anak bergambar adalah untuk memperhatikan konsistensi gaya ilustrasi dan menyesuaikan gaya ilustrasi dengan usia pembaca.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, E., Kalsum, & Barmanto. (1984–1985). Alih bahasa dan terjemahan Wawacan Sulanjana. *Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara*
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran Akuntansi. *Jurnal pendidikan akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107.
- Aini, Azizah, Dewi, Nurpadilah, Sania, & Supriyono. (2024). *Rendahnya Minat pada Budaya Lokal di kalangan remaja*. Jurnal pendidikan Tambusai.
- Alvendri, D., & Effendi, H. (2024). Perancangan media pembelajaran interaktif konsep digital storytelling berbasis Android menggunakan aplikasi Unity. *Jurnal Vokasi Informatika (JAVIT)*, 4(1).
- Amin, L., Fauzi, M., Mathori, M., Nasiruddin, N., Surur, M., & Rasyidi, AH (2024). Analisis Metode Penerapan Strategi Bercerita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2 (2), 01-12.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). *Buku*. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring. Diakses pada 11 April 2025, dari <https://kbbi.web.id/buku>.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2022). *Pedoman perjenjangan buku*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Capryani, A., Nugroho, A. W., & Saputri, V. H. L. Pemilihan Lokasi Kantor Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)(Studi Kasus:

- PT. Monang Sianipar Abadi Surakarta). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 15(1).
- Ekadjati, E. S. (2003). *Sundanese Manuscripts: Their Existence, Functions, and Contents (アジアにおける在地固有文書解題)* (Doctoral dissertation, Tokyo University of Foreign Studies).
- Fahrizandi, F. (2019). Mengenal E-Book Di Perpustakaan. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 3(2), 141-157.
- Hakim, L. (2023). *Ragam Media Pembelajaran Sejarah, Interaktif dan Menyenangkan*. GUEPEDIA.
- Hanisha, F., & Djalari, YA (2018). Bahasa Visual, Gambar Anak, dan Ilustrasi Pada Buku Cergam Anak. *Jurnal Seni dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain*, 1 (1), 63-82.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah metode alternatif pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-taqaddum*, 8 (1), 21-46.
- Holil, M. (2018). *Alih aksara naskah-naskah: Wawacan Sulanjana koleksi Perpustakaan Universitas Leiden*. Perpustakaan Nasional RI.
- Indonesia. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan*. <https://pemajuankebudayaan.id/wp-content/uploads/2019/06/UU-Nomor-5-Tahun-2017-tentang-Pemajuan-Kebudayaan.pdf>
- Ikram, A., Kridalaksana, H., Lauder, M., Pudentia, P., Rahman, N., Kramadibrata, D., Wibisono, S., Supartha, I. M., Yoesoef, M., Holil, M., & Arybowo, S. (2009). *Sejarah kebudayaan Indonesia: Bahasa, sastra, dan aksara*. Rajawali Pers.
- Kadarisman, A., & Maulina, R. (2022). Warna Sunda pada Batik Tulis Merak Ngibing Garutan.
- Kadarisman, A. (2025). DESAIN KOMIK DIGITAL MEDIA EDUKASI PENGEMBANGAN DIRI DAN PERSIAPAN KERJA DI INDONESIA UNTUK GENERASI Z. *eProceedings of Art & Design*, 12(1), 185-202.
- Kadarisman, A., & Hidayat, S. (2025). DESAIN BUKU KOMIK EDUKASI CERITA RAKYAT SITU GEDE TASIKMALAYA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR. *eProceedings of Art & Design*, 12(1), 132-135.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan oleh Satuan Pendidikan*.
- Kistanto, N. H. (2017). Tentang konsep kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 10(2).
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. Dwi-Quantum.
- Maidiana, M. (2021). survei penelitian. *ALACRITY: Jurnal Pendidikan*, 20-29.

- Magdalena, I., Nadya, R., Prahastiwi, W., Sutriyani, S., & Khoirunnisa, K. (2021). *Analisis Penggunaan Jenis-Jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri Bunder Iii*.
- Mamis, S., Putra, I. N. A. S., Yusa, I. M. M., Aryanto, D., Yasa, N. P. D., Wahidiyat, M. P., ... & Carrollina, D. (2023). *DASAR-DASAR DESAIN KOMUNIKASI VISUAL (DKV): Panduan Lengkap Untuk Memasuki Dunia Kreatif Visual*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nur Rochmansyah, B., Supriyanto, R. T., & Doyin, M. (2023). Transmission of Environmental Values in Wawacan Sulanjana for Majalengka Community. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 9–18.
- Octa, J. T. (2020). *ANALISIS PLOT CERITA DALAM NOVEL JISATSU YOTEIBI* (Doctoral dissertation, KODEPT043131# Sekolah Tinggi Bahasa Asing JIA).
- Putra, R. W. (2021). *Pengantar desain komunikasi visual dalam penerapan*. Penerbit Andi.
- Prasetyo, H., & Rachmawati, I. (2016). Analisis Aisas (attention, interest, search, action, share) pada pengguna Asus Zenfone di Indonesia. *eProceedings of Management*, 3(3).
- Rosmiati, A. (2024). Analisis Visual Representasi Identitas Budaya Lokal pada Ilustrasi Karya Renata Owen. *CITRAWIRA: Journal of Advertising and Visual Communication*, 5(1), 47-74.
- Suyasa, I. M., & Sedana, I. N. (2020). Mempertahankan Eksistensi Media Cetak Di Tengah Gempuran Media Online. *Jurnal Komunikasi Dan Budaya*, 1(1), 56-64.
- Soegijono, M. S. (1993). Wawancara sebagai salah satu metode pengumpulan data. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 3(1), 157-152.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Suryadipraja, R. P., & Taryana, T. (2022). Upaya melatih kemampuan berbicara Anak Usia Dini melalui metode bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37-44.
- Wardaya, M., Saidi, A. I., & Murwonugroho, W. (2020). *Karakteristik Buku Anak yang Memorable dalam Membangun Karakter Anak*.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.
- Yulianti, I. (2021). Perancangan desain karakter Jole berbasis lokal Flores, Indonesia. *Journal of Animation and Games Studies*, 7(1), 63-72.